

BAB V

PEMBAHASAN

Bagian ini akan membahas hasil temuan yang diperoleh oleh peneliti sesuai dengan penelitian yang berjudul “Strategi Guru Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Implementasi *Ice Breaker* pada Muatan Matematika di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021”. Pembahasan pada bagian ini akan difokuskan pada 3 (tiga) hal yang menjadi fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

A. Strategi Guru Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Implementasi *Ice Breaker* Jenis Pembuka Materi pada Muatan Matematika di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah diperoleh peneliti di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang menjelaskan bahwa implementasi *ice breaker* jenis pembuka materi sangat efektif saat diterapkan. Hal ini dapat dilihat bahwa *ice breaker* jenis pembuka materi mampu menumbuhkan dan meningkatkan konsentrasi siswa di awal pembelajaran. Meningkatkan konsentrasi siswa di awal pembelajaran sangatlah penting serta menjadi hal yang harus dilakukan seorang guru.

Konsentrasi belajar itu tidak datang dengan sendirinya atau bukan disebabkan pembawaan seseorang yang dibawa sejak lahir melainkan

konsentrasi belajar itu harus diciptakan dan direncanakan serta dijadikan kebiasaan belajar.¹ Jika siswa ingin berkonsentrasi maka siswa tersebut harus mempunyai kemauan untuk menikmati kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan konsentrasi belajar harus menjadi kebiasaan siswa yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung.

Konsentrasi belajar juga harus dimiliki siswa saat proses pembelajaran matematika. Dikarenakan untuk beberapa sebab matematika menjadi salah satu pelajaran yang kurang disukai.² Dari temuan penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan saat proses pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang juga mengungkapkan bahwa matematika memiliki karakteristik yang berbeda oleh karena itu siswa menganggap sulit dan rumit sehingga siswa harus memiliki konsentrasi belajar saat proses pembelajaran matematika.. Apabila belajar matematika adalah hal yang sulit itu akan berdampak pada konsentrasi belajar siswa. Untuk itu guru harus mengupayakan suasana yang menyenangkan di awal pembelajaran agar mampu membuat siswa berkonsentrasi.

Upaya untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa bisa dilakukan dengan berbagai cara misalnya dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Apabila suasana belajar di awal sudah menyenangkan maka siswa akan mudah tertarik untuk belajar sehingga

21

¹ Hendra Surya, *Menjadi Manusia Pembelajar*, (Jakarta: PT Gramedia Jakarta, 2009), hal.

hal. 4

² Fatimah, *Matematika Asyik Dengan Metode Pemodelan*, (Bandung: Dar! Mizan, 2009),

mampu berkonsentrasi saat proses pembelajaran. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat diciptakan guru melalui pengimplementasi *ice breaker*.

Ice breaker membantu menghidupkan suasana kelas menjadi menyenangkan bagi siswa. Seorang guru harus peka ketika melihat gejala yang menunjukkan bahwa siswa sudah tidak dapat berkonsentrasi lagi dengan melakukan *ice breaker* agar siswa menjadi segar dan konsentrasi kembali.³ Oleh karena itu, *ice breaker* adalah suatu kreatifitas seorang guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa yang diterapkan saat proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika.

Dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang beberapa guru menerapkan implementasi *ice breaker* di awal pembelajaran matematika. Fenomena tersebut muncul saat observasi yang dilakukan oleh peneliti pada proses pembelajaran matematika di kelas. *Ice breaker* pembuka materi dapat berupa sapaan, yel-yel, aneka tepuk, guru berkata, dan sebagainya.⁴ *Ice breaker* jenis pembuka metari bisa dibuat dari kreatifitas guru itu sendiri dalam menciptakan suasana menyenangkan sesuai kebutuhan dan kondisi siswa. Apabila siswa sudah terlihat tidak berkonsentrasi di awal, guru dapat memotivasi siswa sebagai *bentuk ice*

³ Ningsih Mariyaningsih dan Mistina Hidayatim Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Sebagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif, (Surakarta: CV Kekata Gropu, 2018), hal. 9

⁴ Mila Indrawati, *Efektifitas Teknik Ice Breaking dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang*, (UIN SUKA RIAU: Skripsi tidak diterbitkan, 2019), hal. 25

breaker agar siswa mampu semangat belajar dan dapat meningkatkan konsentrasi belajar mereka.

Motivasi belajar adalah penggerak atau pendorong dari siswa dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar ini dapat terjadi sebelum belajar, saat belajar, maupun sesudah belajar.⁵ Dalam hasil observasi yang dilakukan saat proses pembelajaran matematika guru menggunakan *ice breaker* jenis pembuka materi berupa sapaan dan motivasi. Sapaan yang diberikan berupa menanyakan kabar siswa dan motivasi berupa kata-kata yang membuat siswa semangat untuk memulai pembelajaran. Setelah *ice breaker* tersebut diterapkan terlihat siswa berkonsentrasi saat pembelajaran dimulai yang ditunjukkan siswa mampu memperhatikan guru saat guru membuka materi.

Dalam menerapkan *ice breaker* jenis pembuka materi guru mampu menerapkannya secara spontan karena melihat kondisi siswa misalnya terdapat siswa yang mengantuk atau ramai. *Ice breaking* yang diberikan secara spontan adalah dengan tujuan untuk memusatkan perhatian siswa dan memberikan semangat belajar pada siswa.⁶ Meskipun *ice breaking* diterapkan secara spontan, penerapannya harus sesuai dengan kebutuhan dan tidak berlebih dalam penggunaan waktu penerapannya serta mampu memberikan hasil dalam proses pembelajaran misalnya siswa mampu memperhatikan guru setelah *ice breaker* diterapkan.

⁵ Try Gunawan Zebua, *Studi Literatur Problem Based Learning untuk Masalah Motivasi bagi Siswa dalam Belajar Matematika*, (Medan: Guepedia, 2020), hal. 48

⁶ Novalda Pertiwi, *Peningkatan Perhatian Peserta Didik pada Proses Belajar melalui Ice Breaking pada Kelas II E MI Pembangunan UIN Jakarta*, (Jakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2018), hal. 34

Penerapan *ice breaker* jenis pembuka materi juga dapat diterapkan secara terencana. Dalam proses pembelajaran di kelas tidak lepas dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru. Penerapan *ice breaker* sendiri bisa direncanakan melalui RPP. *Ice breaking* yang direncanakan dalam RPP memiliki kelebihan-kelebihan diantaranya *ice breaking* terpilih secara tepat dalam materi pembelajaran.⁷

Dalam temuan penelitian berupa dokumentasi RPP yang diperoleh peneliti tercantum bahwa guru menerapkan *ice breaker* jenis pembuka materi secara terencana. Dalam kegiatan pendahuluan guru menjelaskan bahwa adanya kegiatan menyapa siswa dan memotivasi siswa agar semangat memulai pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa fenomena yang ada benar-benar terjadi. Meskipun sudah direncanakan apabila dalam pembuka materi perlu adanya *ice breaker* bentuk lain guru tetap bisa menerapkan secara spontan melihat kondisi siswa sendiri. Oleh karena itu, penerapan *ice breaker* jenis pembuka materi secara spontan ataupun terencana tidak menjadi hal yang membedakan dalam fungsi *ice breaker*.

B. Strategi Guru Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Implementasi *Ice Breaker* Jenis Gerak Anggota Tubuh pada Muatan Matematika di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

⁷ Novalda Pertiwi, *Peningkatan Perhatian Peserta Didik pada Proses Belajar melalui Ice Breaking pada Kelas II E MI Pembangunan UIN Jakarta*, (Jakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2018), hal. 34

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah diperoleh peneliti di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang menjelaskan bahwa implementasi *ice breaker* jenis gerak anggota tubuh sangat menarik bagi siswa. *Ice breaker* digunakan di sela-sela kegiatan untuk memecahkan kebekuan suasana di kelas. Biasanya ini dilakukan jika ada siswa yang mulai bosan, pasif, mengantuk dan situasi lain yang membuat siswa kurang semangat.⁸ Sehingga guru harus mempunyai strategi dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada pembelajaran matematika.

Peneliti melihat beberapa siswa mulai terlihat konsentrasinya menurun seperti menguap, berbicara dengan temannya dan asyik bermain dengan barangnya. Dalam hal ini guru mengetahui bahwa siswanya sudah mulai menurunnya konsentrasi mereka sehingga guru mengupayakan implementasi *ice breaker*. Tujuan penggunaan *ice breaker* adalah untuk sebuah proses belajar yaitu sebagai *energizer* sebelum pemberian materi utama, memecah kebekuan, memberikan pencerahan di saat mengalami kejenuhan dan mampu membangkitkan gairah belajar sehingga memberikan kesan yang menyenangkan ketika belajar.⁹

Meningkatkan konsentrasi belajar siswa dengan mengimplementasikan *ice breaker* sangat menarik apabila jika *ice breaker* yang diterapkan berjenis gerak anggota tubuh. *Ice breaker* jenis gerak

⁸ Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Konseling Klasikal*, (CV Abe Kreatifindo, 2015), hal. 112

⁹ Kusumo Suryoharjo, *Ice Breaker Penyemangat Belajar*, (Surabaya: Ilman Nafia, 2018), hal. 1

anggota tubuh bertujuan untuk menggerakkan tubuh setelah beberapa jam berdiam diri dalam aktivitas belajar. Bergeraknya badan maka aliran darah akan menjadi lancar kembali dengan demikian proses berfikir akan menjadi lebih segar dan kreatif.¹⁰

Dalam penelitian terdahulu terlihat bahwa peneliti terdahulu menerapkan *ice breaker* jenis gerak anggota tubuh ketika suasana kelas mulai kurang kondusif dan kondisi siswa mengalami kejenuhan dan guru mengajak siswa untuk melakukan suatu gerakan yang menyenangkan dan suasana kelas menjadi lebih kondusif kembali dan siswa pun merasa siap mengikuti pembelajaran pada saat itu.¹¹

Strategi guru untuk mengajak siswa melakukan *ice breaker* jenis gerak anggota tubuh yang mendukung meningkatnya konsentrasi belajar siswa dengan melakukan tepuk, senam jari, bergerak sambil bernyanyi dan lain sebagainya. Dari hasil temuan penelitian, dapat dilihat saat proses pembelajaran matematika berlangsung dalam kelas di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang muncul fenomena bahwa guru kelas satu mengajak siswa melakukan *ice breaker* jenis gerak anggota tubuh berupa gerakan disertai nyanyian yaitu lagu yang berjudul “dua mata saya” saat proses pembelajaran matematika. Gerakan tersebut mengajarkan siswa untuk berkonsentrasi saat lirik lagu menyebutkan anggota badan yang harus

¹⁰ Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*, (Surakarta: Cakrawala Media, 2012), hal. 3

¹¹ Siti Fatimatus Surur, *Implementasi Ice Breaker dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, hal, 105-106

di pegang dan masih berkaitan dengan matematika yaitu bilangan. Hal ini juga tercantum dalam RPP yang dibuat guru.

Pendidikan matematika merupakan sebuah cara bagaimana matematika disampaikan kepada peserta didik dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa.¹² Pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa tidak terasa bahwa matematika adalah pelajaran yang mereka anggap sulit. Dengan menerapkan *ice breaker* jenis gerak anggota tubuh, konsentrasi siswa terlihat mulai meningkat. Siswa terlihat memperhatikan guru saat guru menjelaskan materi di depan dan siswa terlihat mampu menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru terkait materi yang sedang dijelaskan.

Penerapan *ice breaker* harus mampu mencairkan suasana kelas yang sudah tidak kondusif. Dalam penerapan *ice breaker* seorang guru juga harus memperhatikan bagaimana *ice breaker* tersebut diterapkan, misalnya sebagai berikut :

1. Sebelum mempraktikkan, hendaknya seorang pendidik, melakukan uji coba, dengan uji coba akan diketahui secara pasti waktu yang dibutuhkan bahkan melihat secara cermat antara kesesuaian *ice breaker* dengan materi pelajaran.

¹² Supriadi, *Cara Mengajar Matematika untuk PGSD I*, (Banten: PGSD Upi Kampung Serang, 2018), Hal. 16

2. Dihindari perilaku yang menganggap, bahwa *ice breaker* adalah sarana pembunuh waktu, atau pengisi waktu luang. Namun lebih diarahkan kepada pembangkitan motivasi (*energizer*)
3. Dalam melakukan *ice breaker* perhatikan kaidah WARUNG JAMU (Waktu-Ruang-Jumlah-dan Mutu)
Waktu : kapan kita harus memperhatikan *ice breaker*
Ruang : pada dimensi apa kita berikan
Jumlah : untuk apa kita berikan
Mutu : tujuan apa yang diinginkan¹³

Sebelum menerapkan *ice breaker* beberapa guru di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang mencoba untuk menguasai *ice breaker* yang akan di terapkan dalam pembelajaran. Hal ini diungkapkan saat wawancara dengan beberapa guru di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang bahwa *ice breaker* harus memiliki persiapan yang matang sehingga sebelum guru menerapkan *ice breaker* tersebut dalam pembelajaran. Guru harus mampu menguasai *ice breaker* akan diterapkan misalnya *ice breaker* jenis gerak anggota tubuh ini guru harus mengetahui bagian tubuh mana saja yang paling disukai siswa sehingga nanti bagian tubuh tersebut yang akan sering digerakkan yang bertujuan meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

¹³ M Said, *Ice Breaker Games Kumpulan Permainan Peenggugah Semangat*, (Yogyakarta: Andi Offet, 2010), hal. 87

Setelah penerapan *ice breaker* jenis gerak anggota tubuh terlihat bahwa siswa-siswa kelas satu dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang yang tadinya konsentrasinya menurun kini konsentrasi siswa mulai meningkat, hal ini ditunjukkan bahwa siswa mampu mengikuti instruksi guru dan mampu melakukan *ice breaker* dengan benar serta siswa kembali memperhatikan guru saat guru kembali menjelaskan materi. Ciri-ciri siswa yang sudah berkonsentrasi dapat terlihat dengan mata. Hal ini diungkapkan oleh Abin Syamsuddin Makmun dalam bukunya Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul yaitu seseorang yang memiliki konsentrasi belajar mampu menyerap informasi yang lebih mendalam dibandingkan dengan orang yang tidak berkonsentrasi dalam belajar. Adapun konsentrasi belajar seseorang dapat diamati dari hal-hal berikut: fokus pandangan tertuju pada guru, papan tulis, dan media.¹⁴

C. Strategi Guru Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Implementasi *Ice Breaker* Jenis Nyanyian pada Muatan Matematika di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah diperoleh peneliti di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang menjelaskan bahwa implementasi *ice breaker* jenis nyanyian sangat sangat efektif saat diterapkan pada proses pembelajaran matematika di kelas.

¹⁴ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: Remadja Rosdakarya, 2005), hal. 195

Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan tentang matematika yang dipelajari, cerdas, terampil, mampu memahami dengan baik bahan yang diajarkan. Muatan matematika diberikan pada tingkat sekolah dasar selain untuk mendapatkan ilmu juga untuk mengembangkan daya pikir siswa dalam memecahkan masalah.

Pembelajaran matematika yang diajarkan di sekolah dasar merupakan matematika sekolah yang terdiri dari bagian-bagian matematika yang dipilih guna menumbuhkembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk pribadi anak serta berpedoman kepada perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Pelajaran matematika sebagai objek abstrak tentu saja sangat sulit untuk dapat dipahami oleh peserta didik sekolah dasar yang belum mampu berpikir formal, sebab orientasinya masih terkait dengan benda-benda konkret.¹⁵

Dalam pembelajaran matematika, keberhasilan suatu pengajaran dipengaruhi oleh faktor yang terangkum dalam sistem pengajaran. Keberhasilan pembelajaran ditunjukkan oleh dikuasainya materi pembelajaran oleh siswa. Salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran adalah kemampuan guru dalam merencanakan dan

¹⁵ Almira Amir, *Pembelajaran Matematika SD dengan Menggunakan Media Manipulatif*, Jurnal Forum Pedagogik Vol. VI No. 01 2014, hal 77-78

melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran yang berhasil dan kondusif biasanya diukur dengan tingkat pemahaman materi pelajaran.¹⁶

Matematika adalah salah satu muatan dalam pembelajaran di SD/MI yang merupakan muatan yang jarang diminati oleh siswa karena matematika termasuk pelajaran yang sulit. Siswa yang memiliki anggapan bahwa pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang tidak menyenangkan itu akan membuat siswa tersebut menurunnya konsentrasi seperti mudah bosan, mengantuk, bahkan ramai. Oleh karena itu, guru harus menyelesaikan masalah tersebut agar siswa tetap senang saat pembelajaran matematika berlangsung sehingga siswa akan mampu memahami materi dan tujuan pembelajaran pun tercapai.

Guru harus mampu mengupayakan apa saja yang mendukung proses pembelajaran agar membuat pembelajaran di kelas menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa tetapi tidak menghilangkan keseriusan dalam belajar itu sendiri. Guru bisa membuat metode pembelajaran yang menarik, media atau alat bantu ajar yang kreatif, dan *ice breaker* untuk menciptakan suasana yang menyenangkan saat siswa sudah terlalu lama belajar dan terlihat sudah jenuh. Dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang, beberapa guru menerapkan *ice breaker* jenis nyanyian. *Ice breaker* jenis nyanyian dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran matematika. Nyanyian yang

¹⁶ Almira Amir, *Pembelajaran Matematika SD dengan Menggunakan Media Manipulatif*, Jurnal Forum Pedagogik Vol. VI No. 01 2014, hal 73-73

digunakan juga mengandung lagu yang familiar di dengar atau yang dikenal dengan lagu anak-anak.

Terdapat banyak lagu yang bisa digunakan untuk *ice breaker* dalam pembelajaran. Lagu murni untuk kegembiraan hampir semua lagu-lagu anak ceria bisa digunakan dalam *ice breaker*. Lagu-lagu yang sudah bisa dinyanyikan oleh anak didik. Lagu-lagu bugahan yang berisi materi pelajaran sehingga lagu *ice breaker* akan menjadi lebih bermakna jika pendidik mampu mengubah lagu-lagu dengan syair berisi materi pelajaran.¹⁷ Lagu murni biasa dikenal dengan lagu yang dinyanyikan tanpa mengubah lirik lagunya dan digunakan untuk membuat Susana menyenangkan dan meningkatkan konsentrasi belajar sedangkan lagu gubahan dikenal dengan lagu yang dinyanyikan dengan mengubah lirik lagunya yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang digunakan untuk memudahkan siswa memahami materi pelajaran, membuat belajar semakin menyenangkan dan mampu meningkatkan konsentrasi belajar siswa apabila terdapat siswa yang kurang minat belajar matematika.

Berdasarkan hal tersebut, terlihat dari temuan penelitian dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang bahwa guru kelas 4 menerapkan *ice breaker* jenis nyanyian yang digunakan untuk membuat siswa menghafalkan bilangan prima dengan mudah dengan menggunakan lagu “balonku ada lima” namun

¹⁷ Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*, (Surakarta: Cakrawala Media, 2012), hal. 3

mengganti lirik lagu tersebut dengan bilangan-bilangan prima yang harus dihafalkan siswa. *Ice breaker* jenis nyanyian lainnya juga ditunjukkan oleh guru kelas 1 yang menerapkan nyanyian untuk mengajarkan siswa mengenai bilangan serta meningkatkan konsentrasi siswa yang sudah mulai menurun dengan menggunakan lagu “dua mata saya”.

Namun sebelum menerapkan *ice breaker* tersebut beberapa guru di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang mencoba untuk menguasai *ice breaker* yang akan diterapkan dalam pembelajaran matematika serta guru merencanakannya dalam RPP di kegiatan inti pada proses pembelajaran matematika. Hal ini diungkapkan saat wawancara dengan beberapa guru di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang bahwa *ice breaker* harus memiliki persiapan yang matang sehingga sebelum guru menerapkan *ice breaker* tersebut dalam pembelajaran. Guru harus mengetahui *ice breaker* apa yang cocok untuk diterapkan dengan materi yang akan disampaikan serta guru harus mampu menguasai *ice breaker* akan diterapkan misalnya *ice breaker* jenis nyanyian ini guru harus membuat lirik lagu yang berkaitan untuk menghafal bilangan prima untuk kelas 4 serta mempraktikkan bagaimana cara menyanyikannya agar sesuai dengan nada lagu “balonku ada lima serta untuk kelas 1 guru harus sudah hafal lagu yang akan digunakan dalam mengenal bilangan dengan lagu “dua mata saya”.